

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa yang diharapkan bisa memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Meilani, 2009). Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan balita. Namun pada kenyataannya di posyandu warga masyarakat sendiri banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya dengan alasan sibuk kerja atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh dan kembang pada balita (Yulifah & Johan, 2009). Kegiatan posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Status gizi merupakan suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan makanan dan penggunaan zat gizi. Bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Harinda, 2012). Konsumsi gizi yang baik merupakan modal utama bagi kesehatan individu yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang. Seseorang yang mengkonsumsi asupan gizi yang salah atau tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, maka akan menimbulkan masalah kesehatan. *Malnutrition* (gizi salah) merupakan keadaan mengkonsumsi asupan gizi yang salah, dalam bentuk asupan yang berlebihan ataupun kurang, sehingga dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan asupan yang diperlukan oleh tubuh (Sulistyoningsih, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita diantaranya adalah pendapatan, pengetahuan ibu, akses pelayanan kesehatan, kejadian diare, pemberian ASI eksklusif, sumber air bersih dan kebiasaan mencuci tangan (Lonika, 2011). Menurut Soekirman (2007), faktor penyebab yang mempengaruhi status gizi seseorang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita. Penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan (Lutfiana, 2012). Permasalahan tentang gizi balita akan teratasi apabila balita hadir

dalam setiap kegiatan posyandu, yakni untuk melakukan penimbangan secara teratur setiap bulannya agar kader posyandu dan petugas kesehatan dapat memantau perkembangan dan status gizi (Asdhany, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2012, jumlah penderita kurang gizi di Dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh Dunia. Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi kurang gizi terbesar di dunia, yaitu sebesar 46%, disusul Afrika 28%, Amerika Latin/Caribbean 7%, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Eropa Timur, dan *Commonwealth of Independent States* (CIS) sebesar 5%. Keadaan kurang gizi pada anak balita juga dapat dijumpai di Negara berkembang, termasuk di Indonesia United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), 2006. Indonesia berada diperingkat kelima dunia untuk Negara dengan jumlah anak yang terhambat pertumbuhannya dengan perkiraan yaitu sebanyak 7,7 juta balita. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi balita yang mengalami kekurangan gizi pada tahun 2007 sebesar 18,4 dan mengalami penurunan menjadi 17,9% pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2013 balita yang mengalami peningkatan sebesar 19,6% dimana balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 5,7% dan 13,9% berstatus gizi kurang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Persentase balita dengan gizi kurang berat badan/umur (BB/U) Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 4,88%. Persentase balita dengan gizi kurang tertinggi di Kota Tegal (13,83%) dan terendah di Kabupaten Pekalongan (0,06%). Balita gizi buruk tahun 2012 berjumlah 1.131 (0,06%) menurun apabila dibandingkan tahun 2011 sejumlah 3.187 (0,10%). Sementara persentase balita gizi buruk mendapatkan perawatan tahun 2012 sebesar 100% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013). Di Kabupaten Wonosobo terdapat 265 desa dengan jumlah balita 61.941 yang dicakup oleh 24 Puskesmas dan 1319 posyandu, dari 61.941 balita diantaranya terdapat 150 balita dengan status gizi buruk. Presentase kasus gizi buruk yang paling rendah yaitu wilayah kerja Puskesmas Wonosobo II yaitu 0 kasus dari 1.413 balita yang ada, dan presentase tertinggi yaitu wilayah kerja Puskesmas Selomerto II dengan 29 kasus dari 1.225 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo, 2015).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil studi awal pada bulan Juni 2016, di wilayah kerja Puskesmas Selomerto II ada 11 Kelurahan dan terdapat 33 posyandu. Jumlah kasus balita gizi kurang yang paling tinggi ditempati Kelurahan Wulungsari yaitu 16 kasus dari 122 balita yang ada, yang dicakup oleh 4 posyandu, yaitu posyandu Flamboyan, posyandu Dahlia, Posyandu Teratai dan posyandu Kenanga. Di posyandu Flamboyan terdapat 42 balita, 9 balita mengalami gizi kurang, posyandu Dahlia terdapat 28 balita, 2 balita mengalami gizi kurang, posyandu Teratai terdapat 18 balita, 3 balita mengalami gizi kurang,

dan posyandu Kenanga terdapat 12 balita, 2 balita mengalami gizi kurang. Hasil wawancara dengan kader posyandu di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, kader tersebut mengatakan kunjungan balita ke posyandu kurang aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar hadir posyandu. Data registrasi kehadiran dari semua posyandu di Kelurahan Wulungsari pada bulan April 2016, dari 121 balita yang terdaftar hanya 105 balita yang hadir ke posyandu. Data bulan Mei 2016, dari 121 balita yang ada, yang hadir ke posyandu hanya 110 balita. Data bulan Juni 2016, dari 119 balita, yang hadir ke posyandu hanya 102 balita.

Berdasarkan data dan informasi yang peneliti dapatkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Balita Mengunjungi Posyandu dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Tahun 2016”

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah hubungan keaktifan balita mengunjungi posyandu dengan status gizi balita di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo tahun 2016?”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan keaktifan balita mengunjungi posyandu dengan status gizi balita di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo tahun 2016.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin balita di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo tahun 2016.
- b. Mengetahui keaktifan balita mengunjungi posyandu di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo tahun 2016.
- c. Mengetahui status gizi balita di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo tahun 2016.
- d. Jika ada hubungan, peneliti ingin mengetahui keeratan hubungan keaktifan balita mengunjungi posyandu dengan status gizi balita di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo tahun 2016.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang hubungan keaktifan balita mengunjungi posyandu dengan status gizi balita di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo tahun 2016.

##### 2. Bagi Warga Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang gizi balita dan pentingnya setiap bulan membawa anaknya ke posyandu, terutama bagi ibu yang memiliki balita dengan masalah status gizi.

##### 3. Bagi Mahasiswa STIKES Behesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan studi literatur tentang status gizi balita serta pentingnya memanfaatkan sarana kesehatan seperti posyandu untuk menanggulangi masalah gizi pada balita.

##### 4. Bagi Puskesmas Selomerto 2

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mendekripsi dini dan mencegah terjadinya peningkatan jumlah balita dengan status gizi buruk maupun gizi kurang yang dapat menyebabkan masalah lebih berat.

##### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembanding sekaligus untuk data dasar peneliti selanjutnya serta menambah referensi

### E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian serupa yang pernah diteliti oleh orang lain. Hal ini bertujuan untuk menghindari persamaan penelitian. Penelitian tentang hubungan keaktifan balita mengunjungi posyandu dengan status gizi balita di Kelurahan Wulungsari Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo tahun 2016 belum pernah dilakukan. Namun terdapat penelitian lain yang menunjang data penelitian yang dijelaskan dalam table 1.

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Chairunisa Nur Rarasati (2013)	Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak Ke Posyandu, Asupan Energi Protein Dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun, Wilayah kerja Puskesmas Bugangan Kecamatan Semarang Timur. Subjek penelitian 57 ibu dari anak usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bugangan Kecamatan Semarang Timur. Teknik pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> . Karakteristik subjek diperoleh melalui wawancara, frekuensi kehadiran posyandu, diperoleh dari data register posyandu, asupan energy protein anak dari <i>food recall</i>	Design penelitian : Penelitian ini yaitu penelitian analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Waktu penelitian yaitu bulan Juli-Agustus 2013. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bugangan Kecamatan Semarang Timur. Subjek penelitian 57 ibu dari anak usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bugangan Kecamatan Semarang Timur. Teknik pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> . Karakteristik subjek diperoleh melalui wawancara, frekuensi kehadiran posyandu, diperoleh dari data register posyandu, asupan energy protein anak dari <i>food recall</i>	Tidak terdapat hubungan bermakna antara usia ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, jumlah balita dalam keluarga, pendapatan keluarga dan frekuensi kehadiran anak ke posyandu dengan status gizi anak usia 1-2 tahun. Terdapat hubungan bermakna dan korelasi yang kuat antara asupan energi dan asupan protein dengan status gizi anak usia 1-2 tahun, menunjukkan bahwa asupan energi dan asupan protein dapat mempengaruhi status gizi.	1. Jenis penelitian berupa korelasi. 2. Variabel terikat adalah status gizi. 3. Alat ukur status gizi menggunakan z score BB/U. 4. Analisis uji statistik menggunakan <i>chi square</i> .	1. Desain penelitian yang digunakan Chairunisa yaitu <i>cross sectional</i> sedangkan peneliti menggunakan design <i>retrospektif</i> . 2. Variabel bebas yang digunakan Chairunisa yaitu karakteristik ibu, frekuensi kehadiran anak ke posyandu, asupan energi protein sedangkan peneliti variabel bebasnya yaitu keaktifan balita mengunjungi posyandu. 3. Teknik pengambilan sampel oleh Chairunisa yaitu menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			STIKES SMA	dan status gizi BB/U anak diperoleh melalui penimbangan kemudian dibandingkan dengan skor Z. Analisis data dengan <i>uji rank spearman</i> dan <i>chi square</i> menggunakan program computer.		menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .
2.	Agung Maulana (2013)	Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) Di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2013.	Desain Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Tempat penelitian di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Waktu penelitian mulai 3 Juni sampai dengan 11 Juni 2013. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai balita berusia 1-59 bulan yang berada di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten	Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS didapatkan bahwa p value ( $0,014 < \alpha$ (0,05) yang berarti Ho ditolak. Kesimpulannya adalah ada hubungan keaktifan ibu dalam posyandu dengan penurunan jumlah balita BGM di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	1. Jenis penelitian berupa korelasi. 2. Variabel bebas yaitu keaktifan ibu mengunjungi posyandu. 3. Alat ukur keaktifan ibu menggunakan lembar observasi. 4. Analisis uji statistik menggunakan <i>chi square</i> .	1. Desain penelitian yang digunakan Agung Maulana yaitu <i>cross sectional</i> sedangkan peneliti menggunakan desain <i>retrospektif</i> . 2. Variabel terikat yang digunakan Agung Maulana yaitu penurunan jumlah balita bawah garis merah (BGM) sedangkan peneliti variabel terikatnya yaitu status gizi balita. 3. Teknik pengambilan

No.	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Jember yang berkunjung ke posyandu berjumlah 475 ibu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel yaitu 122 ibu yang mempunyai balita berusia 1-59 bulan yang aktif dalam posyandu dan 96 ibu yang mempunyai balita berusia 1-59 bulan yang tidak aktif dalam posyandu. Instrumen yang digunakan pada variabel keaktifan ibu yaitu lembar observasi keaktifan ibu ke posyandu, sedangkan instrumen yang digunakan untuk balita BGM yaitu KMS balita. Analisi data menggunakan uji chi square.			sampel oleh Agung Maulana yaitu menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .	

No.	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Retni Maretiyanti (2014)	Hubungan Umur Penyapihan Dengan Status Gizi Balita Di Sukunan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta Mei 2014.	Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah balita yang berumur dibawah 5 tahun dengan jumlah 70 balita. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling yaitu purposive sampling berjumlah 41 balita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan chi square.	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan ada hubungan umur penyapihan dengan status gizi balita dengan nilai $p < \alpha$ ( $0,002 < 0,05$ ) dan uji kecetakan menunjukkan hasil 0,490, artinya apabila umur penyapihan balita tidak sesuai dengan ketentuan maka akan mempengaruhi status gizi balita.	<p>1. Jenis penelitian berupa korelasi.</p> <p>2. Variabel terikat yaitu status gizi balita.</p> <p>3. Analisis uji statistik menggunakan <i>chi square</i>.</p>	<p>1. Desain penelitian yang digunakan Retni Maretiyanti yaitu <i>cross sectional</i> sedangkan peneliti menggunakan desain <i>retrospektif</i>.</p> <p>2. Variabel bebas yang digunakan Retni Maretiyanti yaitu umur penyapihan sedangkan peneliti yaitu keaktifan balita mengunjungi posyandu.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel oleh Retni Maretiyanti yaitu menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik accidental sampling.</p> <p>4. Alat ukur yang digunakan pada variabel bebas</p>

No.	Nama (tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	perbedaan
					yang digunakan Retni Marestiyanti yaitu quisioner sedangkan peneliti menggunakan lembar observasi dan KMS.	

STIKES BETHESDA YAKKUM